

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
 KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
 PPKn KELAS V-C SD NEGERI 091608 SINAKSAK**

DWITA YUNI MUNTHER¹, EVA PASARIBU², NANCY ANGELIA PURBA³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency e-mail: dwitamunthe30@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 31- 12-2025 Disetujui: 12- 01-2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i>. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang diambil dengan teknik total <i>sampling</i>. Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 15 soal yang disusun berdasarkan enam aspek berpikir kritis menurut Facione (2011), yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri. Data dikumpulkan melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>, kemudian dianalisis menggunakan uji-t dan perhitungan <i>N-Gain</i>. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai <i>posttest</i> siswa yang mencapai 80,94 (melampaui KKTP 75). Secara statistik, hasil uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t_{hitung} (3,73306) lebih besar dari t_{tabel} (2,086). Selain itu, diperoleh nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi (<i>N-Gain</i>) sebesar 0,6, yang termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri terbukti efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V-C pada mata pelajaran PPKn. Model ini disarankan untuk diterapkan oleh guru karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, analitis, dan kemampuan menemukan keterkaitan dalam ruang lingkup siswa.</p>
<p>Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Berpikir Kritis, PPKn.</p>	

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 31-12-2025 Accepted : 12-01-2026</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on students' critical thinking skills in the Civics subject for grade V-C at SD Negeri 091608 Sinaksak. This research is quantitative research with an experimental method using a One-Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 21 students selected using a total sampling technique. The research instrument was an essay test consisting of 15 questions arranged based on six aspects of critical thinking according to Facione (2011), namely interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self-regulation. Data were collected through pretests and posttests and then analyzed using t-tests and N-Gain</i></p>
<p>Keywords: <i>Inquiry Learning Model, Critical Thinking Skills, Civics Educations.</i></p>	

calculations. The data analysis results indicate a significant effect from the implementation of the Inquiry Learning Model. This improvement is evident from the average posttest score of students reaching 80.94 (exceeding the minimum mastery criteria of 75). Statistically, the t-test results indicate that H_0 is rejected and H_a is accepted, as the calculated t-value (3.73306) is greater than the table t-value (2.086). In addition, the Normalized Gain (N-Gain) value obtained is 0.6, which falls into the moderate category. It can be concluded that the Inquiry Learning Model has been proven effective and positively influences the improvement of critical thinking skills of V-C students in the Civic Education subject. This model is recommended to be implemented by teachers as it can encourage active student participation, analytical skills, and the ability to identify connections within the students' scope.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai ladan pokok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara spesifik di bidang pendidikan, salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendorong pertumbuhan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, menilai argumen, serta mengambil kebijakan yang masuk akal didukung oleh fakta yang ada. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat mendasar dan wajib menjadi salah satu kompetensi yang perlu ditanamkan dalam proses belajar mengajar, terutama di jenjang sekolah dasar. Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia belakangan ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang cakap tidak hanya mampu menghapal materi, melainkan juga mampu mengolah, menilai, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pada situasi ini, pengembangan daya pikir kritis menjadi krusial, sebab selain berguna mencerna pelajaran, namun juga melatih kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Namun, meskipun kurikulum merdeka telah menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kenyataannya banyak pelajar di jenjang sekolah dasar yang masih belum maksimal mengembangkan keahlian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus pembelajaran yang lebih mengutamakan pencapaian hasil belajar dalam bentuk penguasaan materi, bukan proses berpikir kritis itu sendiri. Banyak pengajaran yang terlalu berorientasi pada hasil ujian dan kurang memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir yang mendalam. Dalam hal ini, pendidikan di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat berperan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan daya nalar dan kemampuan berpikir kritis. Selain menanamkan nilai nasionalisme, PPKn juga bertugas membimbing siswa dalam menganalisis masalah kewarganegaraan dan membuat keputusan yang berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan Pancasila. Proses pembelajaran PPKn yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga melibatkan analisis dan refleksi, akan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Menurut wawancara kepada guru wali kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak Bapak Erwinsah Purba, S.Pd., tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong kurang baik (rendah). Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian yang belum tuntas KKTP (75) dan belum mencerminkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keadaan ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara tujuan kurikulum yang berfokus pada pengembangan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada hasil materi. Rendahnya hasil belajar yang tercatat dalam tabel di atas dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Meskipun guru telah menggunakan media yang interaktif, hal tersebut belum sepenuhnya mampu menyertakan keterlibatan peserta didik secara optimal. Model pengajaran yang masih berfokus pada guru ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif, yang berujung pada ketidakberdayaan mereka untuk memberikan respons yang diharapkan. Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan pasif, siswa cenderung merasa bosan. Dampaknya, motivasi belajar siswa akan merosot dan membatasi kemampuan mereka dalam bernalar kritis. Guna memecahkan persoalan yang ada, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran inkuiri dapat menjadi solusi yang efektif. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, serta menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan cara ini, kemampuan nalar kritis siswa akan meningkat secara optimal. Mencermati isu yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi model pembelajaran inkuiri dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan data numerik dan teknik analisis statistik untuk menarik kesimpulan secara objektif (Setiawan, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design*, yaitu rancangan penelitian yang belum sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel dependen, serta menggunakan sampel yang tidak diambil secara acak (Sugiyono, 2019). Secara spesifik, penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yang berarti dilakukan dalam satu kelas subjek tanpa adanya kelas pembanding. Kelas subjek terlebih dahulu diberi pretest (O_1), lalu diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (X), kemudian dilakukan posttest (O_2). Hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari perbedaan yang diperoleh melalui O_1 dan O_2 . Desain ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest* Desain

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O_1	X	O_2

Instrumen penelitian yang digunakan oleh instrumen tes hasil belajar atau (*posttest*) yang mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik berupa test tulis. Test disusun berdasarkan konsep pembelajaran siswa yang memenuhi mengacu pada aspek berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione, yaitu: klarifikasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan

regulasi diri. Sebelum kemampuan berpikir kritis tersebut diuji coba terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang validator yang terdiri dari 1 orang dosen atau 1 orang guru dengan syarat dan ketentuan guru dan dosen mampu memvalidkan soal tersebut dan mempunyai pengalaman yang sudah ada. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis yaitu berupa tes uraian sebanyak 15 butir soal. Kemudian setelah itu peneliti menghitung nilai validasi isi, validasi konstruk, dan bahasa dengan rumus Aiken V untuk menentukan soal valid atau tidak. Rumus yang di gunakan untuk menghitung nilai validasi isi, konstruk, dan bahasa yaitu sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s^l}{n(C - 1)}$$

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sebagai metode utama. Analisis ini melibatkan perhitungan matematis karena data yang dikumpulkan berbentuk numerik, yaitu skor hasil tes belajar siswa. Data telah dikelompokkan dari satu kelompok studi kelas eksperimen dan selanjutnya akan diproses serta dianalisis untuk menarik kesimpulan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa yang menerima pengajaran melalui model pembelajaran inkuiri. Untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh siswa, teknik analisis data spesifik yang digunakan adalah perhitungan faktor *Hake (Hake's factor)*, atau yang lebih umum dikenal sebagai *gain factor*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05. Uji – t dapat digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sampel independen dengan jenis data interval atau rasio. Uji-t untuk dua sampel independen dapat dilakukan bila data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis analisis ini menggunakan uji – t dengan rumus:

Rumus Uji t :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{s_D}{\sqrt{n}}}$$

Cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran sebelum perlakuan (*pretest*) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (*post test*). Target yang harus dicapai tentunya materi yang dikuasai siswa 100% dan minimal telah mencapai KKTP untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran inkuiri digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas *n-gain* uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan menghitung skor gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak Jl. Medan, KM 10 Sinaksak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Penelitian ini dilakukan pada 26 April – 02 Mei 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian dengan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VC, dengan jumlah total sebanyak 21 orang. Data penelitian

diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest yang masing-masing terdiri dari 15 soal uraian. Pengujian ini dilakukan oleh dua validator, yaitu Bapak Sukardo Sitohang, S.Pd., M.Pd. (seorang dosen) dan Ibu Riris Simanjuntak, S.Pd. (seorang guru). Mereka menilai kelayakan soal-soal uraian menggunakan lembar validasi yang sudah disiapkan. Setelah kedua validator menyatakan bahwa soal-soal tersebut layak untuk diuji coba, peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya. Penelitian ini diawali dengan pemberian soal pretest kepada siswa dalam bentuk soal uraian sebanyak 15 butir. Kemudian, peneliti memberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V-C SDN 091608 Sinaksak. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui hasil pretest dan posttest, yang dianalisis menggunakan uji *N-Gain*.

Deskripsi Data Validasi

Uji validasi instrumen penilaian dilakukan oleh dua orang ahli yaitu 1 orang dosen dan 1 orang guru pada tanggal 20 April 2025. Hasil validator instrumen yang akan digunakan untuk penelitian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Validator Instrumen Penelitian

Validator	Nama	Instrumen
1	Sukardo Sitohang, S.Pd., M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKn Siswa Kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak.
2	Riris Simanjuntak, S.Pd.	Validasi uji instrumen Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKn Siswa Kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak.

Hasil Validasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini telah teruji validitasnya dan secara resmi dinyatakan layak untuk dipakai. Pengujian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana model pembelajaran Inkuiri dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, 4.5, dan 4.6, instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, para validator juga memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk penyempurnaan soal-soal uraian.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validitas Isi

Aspek Penilain	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum S$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	S1	S2				
Soal 1	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Soal 2	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 3	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 4	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 5	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 6	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 7	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 8	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 9	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 10	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 11	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 12	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 13	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 14	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 15	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Dari tabel validasi isi diatas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$, meunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan tergolong pada kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validitas Kostruk

Aspek Penilain	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum S$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	S1	S2				
Soal 1	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 2	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 3	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 4	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 5	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 6	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 7	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 8	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 9	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 10	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 11	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 12	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 13	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 14	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 15	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Dari tabel validasi isi diatas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$, meunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan tergolong pada kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Penilaian Bahasa

Aspek Penilain	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum S$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	S1	S2				
Soal 1	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 2	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 3	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 4	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 5	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 6	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 7	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 8	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 9	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 10	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 11	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 12	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 13	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 14	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
Soal 15	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Dari tabel validasi isi diatas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$, menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan tergolong pada kategori tinggi.

Deskripsi Hasil Setelah diberikan Perlakuan *Posttest*

Tes akhir (*posttest*) diberikan setelah implementasi model pembelajaran inkuiri. Tes yang terdiri dari 15 butir soal uraian berfungsi mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi PPKn siswa kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak, Jl. Medan KM 10 Sinaksak.

Tabel 5. Data Siswa *Posttest*

Inisial	Nilai <i>Posttest</i>
S1	75
S2	83,3
S3	90
S4	85
S5	76,6
S6	93,3
S7	75
S8	98,3
S9	76,6
S10	75
S11	83,3
S12	75

S13	88,6
S14	75
S15	75
S16	75
S17	83,3
S18	76,6
S19	78,3
S20	76,6
S21	85
Jumlah	1699,8
Rata-rata	80,9429

Dari tabel diatas terlihat rata-rata siswa adalah 80,9429 dengan jumlah siswa keseluruhan 21 telah mencapai KKTP 75.

Uji *N-Gain*

Penelitian ini juga menggunakan uji *N-Gain* (*Normalized Gain*) sebagai alat untuk mengukur keefektifan model yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian, *N-Gain* memungkinkan peneliti untuk memastikan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa PPKn di kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak setelah mengikuti proses pembelajaran. Menghitung skor *N-Gain* yang telah dinormalisasi menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data hasil uji gain seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Deskripsi perhitungan *N-Gain*

Inisial	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Posttest - Pretest	Skor Ideal (100)-Pretest	<i>N-Gain</i> Score	<i>N-Gain</i> Score X100
S1	25	75	50	75	0,6666667	66,66667
S2	60	83,3	23,3	40	0,5825	58,25
S3	76,6	90	13,4	23,4	0,5726496	57,26496
S4	76,6	85	8,4	23,4	0,3589744	35,89744
S5	0	76,6	76,6	100	0,766	76,6
S6	56,6	93,3	36,7	43,4	0,8456221	84,56221
S7	56,6	75	18,4	43,4	0,4239631	42,39631
S8	95	98,3	3,3	5	0,66	66
S9	51,6	76,6	25	48,4	0,5165289	51,65289
S10	30	75	45	70	0,6428571	64,28571
S11	60	83,3	23,3	40	0,5825	58,25

S12	65	75	10	35	0,2857143	28,57143
S13	0	88,6	88,6	100	0,886	88,6
S14	0	75	75	100	0,75	75
S15	55	75	20	45	0,4444444	44,44444
S16	40	75	35	60	0,5833333	58,33333
S17	33,3	83,3	50	66,7	0,7496252	74,96252
S18	38,3	76,6	38,3	61,7	0,6207455	62,07455
S19	31,6	78,3	46,7	68,4	0,6827485	68,27485
S20	40	76,6	36,6	60	0,61	61
S21	75	85	10	25	0,4	40
Jumlah	966,2	1699,8			12,630873	1263,087
Rata-rata	46,0095	80,94286			0,6014702	60,14702
Maksimum	95	98,3				
Minimum	0	75				

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* adalah 46,0095 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,94286. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran PPKn di SD Negeri 091608 Sinaksak. Peningkatan ini tergolong sedang, dengan nilai gain 0,6, yang berarti berada dalam rentang $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan pada kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak tahun ajaran 2024/2025 mulai tanggal 26 April sampai 02 Mei 2025 dengan jumlah sampel 21 siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal *pretest* dan *posttest* yang berisikan masing-masing 15 soal uraian. Dengan konsep *pretest* diberikan sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* setelah diberi perlakuan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dan design *one group posttest design*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas isi di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang di teliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Kemudian peneliti melakukan validasi soal kepada 1 orang Dosen yaitu Bapak Sukardo Sitohang, M.Pd. dan 1 orang Guru yaitu Ibu Riris Simanjuntak, S.Pd. Kemudian setelah itu peneliti menghitung nilai validasi isi, validasi konstruk, dan bahasa dengan rumus *aiken v* untuk menentukan soal valid atau tidak. Lalu soal yang valid akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Setelah itu peneliti memberikan tes secara 2 kali, yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tes akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*). Selesai melakukan uji validitas soal, selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai *pretest* dan *posttest* dan

di peroleh nilai rata-rata *pretest* 46,0095 sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* setelah diberikannya perlakuan yaitu 80,94286. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* ialah besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Setelah memperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka penulis menghitungnya menggunakan uji t dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,73306 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,086 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir Kritis siswa. Berdasarkan hasil dari uji *N-Gain* disimpulkan bahwa kelas V menunjukkan peningkatan dengan kriteria nilai hasil 0,6 atau dikategorikan sedang karena $0,3 \leq 0,6 < 0,7$, maka kesimpulan dari tabel uji *N-Gain* di atas adalah model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn efektif digunakan. Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran inkuiri yang menyatakan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak, Jl. Medan KM 10 Sinaksak, Kab.Simalungun dengan populasi yang di gunakan adalah keseluruhan sampel berjumlah 21 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn yang dibuktikan melalui tes yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri, peneliti memberikan *pretest* terhadap 21 orang siswa dan diperoleh rata-rata 46,0095 dengan perolehan skor tertinggi adalah 95 dan terendah 0. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran peneliti kembali memberikan tes berupa *posttest*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa 80,94286 dengan perolehan nilai tertinggi 98,3 dan nilai terendah 75 dimana artinya nilai siswa pada *posttest* telah mencapai KKTP (75). Melalui uji t di peroleh nilai t sebesar 3,73306 dan t_{tabel} sebesar 2,086 maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh juga nilai gain sebesar 0,6 termasuk ke dalam kategori sedang dimana nilai gain terdapat pada rentang $0,3 \leq 0,6 < 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V-C SD Negeri 091608 Sinaksak.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Anjani (2019). Mengembangkan struktur sintaks, sistem pengelolaan, dan lingkungan belajar sebagai 4 ciri utama-model pembelajaran.
- Barusdi. (n.d.). Model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pai dan budi pekerti. 1–14.
- Ginting, N. S. D. B., Lumbantobing, M. T., & Simamora, A. B. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 097805 Rambung Merah. *Jurnal Teknologi Mesin UDA*, 2(2).

- Harlin, L. B., dan Susilawati S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
- Harahap, A. A. S. et al. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan terhadap hasil belajar.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (n.d.). Pembelajaran Tematik. PT RajaGrafindo Persada.
- Linawati, Zainuddin, & Suryani. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1–8.
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Mukhtar, H. (2022). Analisis model problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar ipa materi gaya pada siswa kelas iv mi negeri 2 kerinci. *Edu research*, 3(1), 21–32.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 785–794.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan *Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal saintifik*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>
- Palennari, M. (2018). Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Palennari, M. (2018). Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi Problem Based Learning (PBL) Empowering Student Critical Thinking Skills at Biological Learning. *Prosiding Seminar Biologi Dan Pembelajarannya, 2008*, 599–608.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Lantanida Journal*, 7(1).
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/433>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Alfabeta.
- Siahaan, BJA., Purba, NA., & Sianturi, CL. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan di SD Negeri 121309 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 3683–3692.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto Ahmad (2016). Penjelasan akademik mengenai hasil belajar dan aspek psikomotorik kognitif afektif